

## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

PT. ASDP (Angkutan Sungai dan Penyeberangan) Indonesia Ferry Persero adalah Badan Usaha Milik Negara (Persero) dibawah naungan Kementerian Perhubungan, Direktorat Jenderal Perhubungan Darat yang beroperasi dibidang perusahaan pelayanan transportasi laut. Fasilitas di PT. ASDP Indonesia Ferry Persero berupa fasilitas pelabuhan, penyedia dermaga dan operasional tiket yang pendapatannya kemudian akan dibagi dengan perusahaan swasta.

Pelabuhan Merak merupakan akses penghubung antara Pulau Jawa dan Pulau Sumatera. Sebagai penggerak pertumbuhan ekonomi antar pulau, harapan angkutan penumpang dan barang ini dapat berlangsung dengan lancar dan efisien. Studi penyeberangan laut di Pelabuhan Merak ini dilakukan untuk menganalisis fasilitas dermaga, pergerakan orang dan barang berdasarkan serta waktu operasional dalam rangka mengatur keamanan dan kenyamanan. Angkutan penyeberangan laut masa kini merupakan kebutuhan yang penting untuk seluruh golongan masyarakat agar mendorong setiap rutinitas dan aktifitas setiap hari, PT. ASDP Indonesia Ferry Persero selaku operator transportasi laut, berperan penting dalam menyediakan transportasi umum yang layak di Indonesia.



(Sumber; Kumparan.com)

**Gambar 1.1** Peta Pelabuhan Merak

Tingkat keselamatan pelabuhan menjadi perhatian agar terciptanya situasi dimana tidak ada ketakutan dan kekhawatiran dari ancaman atau gangguan yang secara langsung maupun tidak langsung terkait dengan kegiatan di lingkungan pelabuhan. Operator pelabuhan dan layanan keamanan menerapkan langkah-langkah keamanan untuk memastikan operasi ekonomi pelabuhan.

Isu keamanan maritim menjadi salah satu perhatian Organisasi Maritim Internasional (IMO) setelah serangan teroris, yang menjadi dasar *International Ship and Port Facility Security Code* (ISPS Code) 2002. ISPS Code dikembangkan untuk memberikan panduan kepada pemerintah daerah dan industri pelabuhan dan perkapalan tentang bagaimana mengenali dan mengidentifikasi adanya ancaman terhadap keamanan maritim dan bagaimana mengatur prosedur pencegahan jika terjadi insiden terkait keamanan maritim.

*International Ship and Port Facility Security Code* (ISPS Code) termasuk isi amandemen dari SOLAS (*Safety of Life at Sea*) yang terfokus di bagian keamanan kapal dan fasilitas pelabuhan. ISPS Code pada dasarnya adalah sistem manajemen komunikasi yang aman dan merupakan kode internasional untuk keamanan fasilitas kapal dan pelabuhan yang diterbitkan oleh *International Maritime Organization* (IMO) pada 12 Desember 2002. Sebagai anggota IMO, Indonesia telah meratifikasi dan mematuhi ketentuan ini.



(Sumber: IMB Piracy Report 2022)

**Gambar 1.2** Data Kasus Pembajakan Kapal Antar Benua

Negara Indonesia sudah mengikuti peraturan IMO termasuk ISPS Code. Tetapi, masih terdapat masalah keamanan di negara kita contohnya aksi bajak kapal, pelanggaran akses penumpang dan penyelundupan barang bernilai yang juga ilegal. Total insiden pembajakan global pada tahun 2022 di kawasan Asia menjadi total insiden pembajakan kapal tertinggi. Contoh lain aksi pencurian kargo terjadi pada 6 Januari 2022 di atas kapal tanker SPOB Graha 21. Sebuah kapal bermuatan 1.500 ton bensin dicuri di perairan Pulau Saponda, Sultra. Kapal tersebut diduga dibajak kelompok kejahatan menggunakan *speedboat* dan mempunyai sajam. Dalam beraksi, para pembajak mengancam nakhoda untuk mengoperasikan kapal menuju Pulau Saponda, Sultra. Kapal tanker SPOB Graha 21 dibajak sewaktu labuh jangkar atau terapung tanpa bergerak di Perairan Morosi. Waktu itu, meluncur sebuah *speedboat* berisi enam orang ke arah kapal. Ketika kapal menuju Pulau Saponda, identitas Kapal SPOB Graha 21 ditutupi dengan cara mengecat nama kapal, tanda selar, dan tulisan dilarang merokok.

Dari kasus ini dapat disimpulkan bahwa masih terdapat kesenjangan dalam prosedur keamanan pada kapal dan pelabuhan yang dimanfaatkan oleh pelaku kejahatan. Identifikasi lemahnya prosedur keamanan berkaitan dengan poin ISPS Code tentang rencana keamanan. Rencana keamanan membuat prosedur atau aksi untuk melindungi keselamatan penumpang dan kargo di atas kapal atau di fasilitas pelabuhan dan mengatur tingkat insiden yang berlaku untuk jangka waktu tertentu. Berdasarkan ISPS Code, tingkat insiden ini disebut *security level*. ISPS Code tidak menjabarkan kriteria yang menyebabkan fasilitas pelabuhan atau suatu kapal mendapatkan *security level* tertentu sehingga pihak di luar pemerintah berwenang tidak punya wewenang penilaian sendiri. Untuk memperoleh potensi *self-assessment* pada penentuan *security level*, diperlukan pengembangan kegiatan scoring dengan beberapa kriteria indikator yang akan memengaruhi bobot penilaiannya. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh kriteria indikator, melakukan kegiatan scoring, dan membandingkan standar keamanan yang diterapkan berdasarkan kriteria tersebut dengan studi kasus Pelabuhan Merak, Banten.

Maka dari itu penulisan judul yang tepat untuk penelitian ini adalah :

**(ANALISIS NILAI RISIKO KESELAMATAN & KEAMANAN FASILITAS OPERASIONAL PELABUHAN BERDASARKAN ISPS CODE)**. di dalam analisa ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang keamanan fasilitas pelabuhan serta efisiensi waktu yang di perlukan agar sesuai dengan regulasi yang ada dan menjadi pertimbangan pengelola.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas dan untuk menyusun permasalahan maka terlebih dahulu kita tentukan pokok masalah yang terjadi di lapangan untuk selanjutnya kita rumuskan menjadi perumusan masalah guna memudahkan dalam pembahasan bab-bab berikutnya. Adapun permasalahannya adalah :

1. Bagaimana nilai risiko keamanan fasilitas di dermaga Pelabuhan Merak saat kapal bersandar, berangkat serta melakukan proses antrian dan bongkar muat ?
2. Apakah perlu dilakukan mitigasi risiko pada keamanan fasilitas Pelabuhan Merak ?
3. Strategi apa saja yang dapat dilakukan dengan mempertimbangkan hasil SWOT analysis pada Pelabuhan Merak ?

## **1.3 Batasan Masalah**

Dalam penelitian ini dilakukan pembatasan masalah, sebagai fokus pada topik penelitian, sebagaimana berikut :

1. Hanya menilai dan mengevaluasi mengenai keamanan fasilitas di dermaga Reguler Pelabuhan Merak berdasarkan ISPS Code.
2. Penilaian ini tidak untuk menilai keamanan fasilitas kapal.
3. Penilaian ini tidak menghitung efisiensi waktu bongkar muat kapal.
4. Saran Mitigasi Penilaian ini hanya sebatas masukan atau rekomendasi saja kepada Pelabuhan Merak, tidak ada lanjutan untuk melakukan mitigasi yang disarankan.

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini didapatkan dari pengambilan masalah yang telah diuraikan sebelumnya dengan maksud supaya bisa lebih dipahami dan dimengerti. Dari tujuan penelitian ini nantinya akan dijadikan patokan untuk membahas permasalahan tersebut.

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui besarnya Nilai Risiko keamanan fasilitas di dermaga Pelabuhan Merak.
2. Untuk membuat strategi saja yang harus dilakukan dengan mempertimbangkan hasil SWOT analysis pada Pelabuhan Merak ?
3. Untuk mengetahui apakah diperlukan adanya mitigasi risiko setelah dilakukan penilaian risiko keamanan fasilitas Pelabuhan Merak.

#### **1.5 Metode Penelitian**

Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode sebagai berikut :

1. Identifikasi dan Perumusan Masalah  
Awal tahapan dalam pengerjaan tugas akhir ini adalah dengan mengidentifikasi permasalahan yang ada. Perlu juga perumusan masalah yang nantinya akan diselesaikan selama pengerjaan tugas akhir ini. Selain itu, juga terdapat batasan masalah. Hal ini dimaksudkan agar topik bahasan lebih mendetail dan tidak terlalu meluas. Juga akan memudahkan penulis dalam melakukan analisa masalah.
2. Studi Literatur  
Studi literatur dilakukan dengan cara mengumpulkan berbagai referensi guna menunjang penulisan tugas akhir ini. Referensi yang diperlukan mengenai ISPS Code yang dapat dicari melalui berbagai media, antara lain : Buku, Jurnal, Artikel, Paper, Tugas akhir, Internet.
3. Pengumpulan Data  
Pengumpulan data-data dilakukan secara langsung ke dermaga Pelabuhan Merak

4. Analisa Data dan Pembahasan

Pada tahap ini, dilakukan analisa data menggunakan Ms. Office Excel dan akan menentukan hasil olah data yang akurat dan sistematis.

5. Penarikan Kesimpulan dan Saran

Tahap ini merupakan tahapan akhir dimana dilakukan penarikan kesimpulan mengenai seluruh proses analisis yang telah dilakukan. Selain itu juga memberikan saran terkait dengan penelitian selanjutnya

## 1.6 Sistematika Penulisan

Didalam penulisan tugas akhir ini, sebagai usaha untuk mempermudah pembaca memahami tulisan ini, maka penulis membagi sistematika dalam 5 bab. Pembahasan setiap bab dapat diuraikan sebagai berikut :

### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini dijelaskan tentang Latar Belakang, Rumusan Masalah, Batasan Masalah, Tujuan Penelitian, Metode Penelitian dan Sistematika Penulisan.

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bab ini penulis akan menguraikan tentang hasil-hasil teori yang berkaitan dengan kepentingan studi rekayasa. Sesuai dengan judul berkaitan dengan TINJAUAN NILAI RISIKO KEAMANAN FASILITAS & EFFISIENSI WAKTU PELABUHAN MERAK BERDASARKAN ISPS CODE.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Pada bab ini dijelaskan tentang alur penelitian dan prosedur penelitian yang terdiri dari prosedur pengoperasian software uji. Selain itu juga dijelaskan juga mengenai skematik software uji dalam mendukung hasil penelitian yang akan dilakukan.

#### **BAB IV ANALISA DATA DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini merupakan pengumpulan dan pengolahan data – data dengan Risk Matrix yang akan dilakukan untuk proses penelitian tentang TINJAUAN NILAI RISIKO KEAMANAN FASILITAS PELABUHAN MERAK BERDASARKAN ISPS CODE.

#### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Pada bab ini penulis akan menjelaskan tentang kesimpulan yang didapatkan dengan melakukan penelitian yang sudah dilakukan dan memberikan saran baik peneliti selanjutnya maupun untuk perusahaan berdasarkan temuan-temuan setelah melakukan penelitian.

